

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *THINK PAIR SHARE* DI
SD NEGERI 12 GEDONG TATAAN KECAMATAN
GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

**Oleh
YENI PRASTIWI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK DENGAN MENGUNAKAN MODEL *THINK PAIR SHARE* DI SD NEGERI 12 GEDONG TATAAN KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

YENI PRASTIWI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 12 Gedong Tataan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Gedong Tataan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing - masing setiap siklus terdiri dari : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi. Subjek penelitian adalah pendidik dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 25 Peserta Didik, terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar, data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik yang diperoleh melalui evaluasi soal ulangan hasil belajar yang dilakukan pada akhir siklus di kelas IV SD Negeri 12 Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Kata Kunci : hasil belajar, *think pair share*.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *THINK PAIR SHARE* DI
SD NEGERI 12 GEDONG TATAAN KECAMATAN
GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh
YENI PRASTIWI

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi PGSD Strata 1 Dalam Jabatan
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi

: **PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *THINK PAIR
SHARE* DI SD NEGERI 12 GEDONG TATAAN
KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN
PESAWARAN**

Nama Mahasiswa

: **Yeni Prastiwi**

No. Pokok Mahasiswa

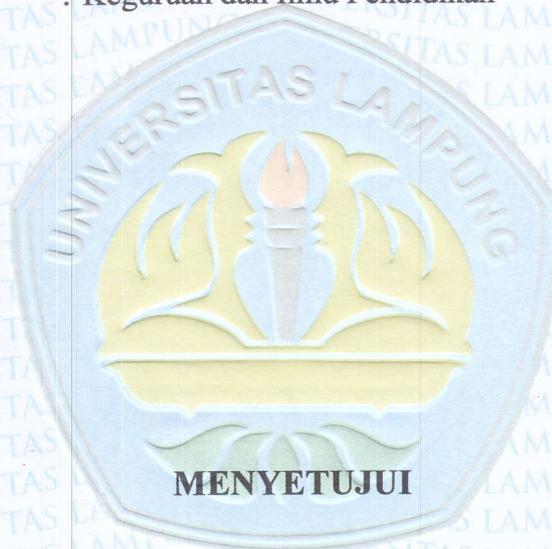
: 1513069076

Program Studi

: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

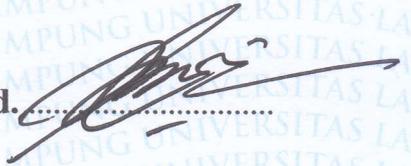
Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP 19610406 198010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Erni Mustakim, M.Pd. 

Penguji Utama : Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd. 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. 
NIP. 19620804 198905 1 001 

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 November 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yeni Prastiwi
NPM : 1513069076
Program Studi : S1 PGSD dalam Jabatan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik dengan menggunakan model *Think Pair Share* di SD Negeri 12 Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian – bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian Pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang – undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 November 2019
Yang membuat pernyataan



Yeni Prastiwi
NPM 1513069076

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Yeni Prastiwi dilahirkan di Sukamulya pada tanggal 12 Mei 1989, sebagai anak ke dua dari lima bersaudara pasangan Bapak Ahmadi dan Ibu Watiah. Peneliti memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Kutoarjo tahun 1995 dan lulus pada tahun 2001, kemudian melanjutkan Sekolah

Menengah Pertama di SMP N 1 Way Lima lulus tahun 2004, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Patria Gading Rejo lulus pada tahun 2007. Kemudian pada pendidikan perkuliahan, penulis melanjutkan ke D1 komputer di B.Be.C Computer Gedong Tataan dan lulus pada tahun 2008.

Pada bulan Juli 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabatan (SKGJ) Universitas Lampung hingga sekarang.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar Ra’d 11)

**“Percayalah Allah SWT selalu membimbingmu, menuntunmu dan bahkan Ia telah mempersiapkan sesuatu yang indah dan bahkan kau tidak dapat membayangkannya”
(Penulis)**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Swt. untuk setiap titik rahmat dan ampunan serta kasih sayang-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkahku. Karya ini kupersembahkan untuk :

1. Ayahanda tercinta Ahmadi, S.Pd dan Ibunda tercinta Watiah Yang telah membesarkan, mendidik, mencurahkan seluruh kasih sayang yang kalian punya dan selalu memberikan motivasi serta nasihat agar menjadi anak yang lebih baik. Terima kasih atas cinta yang terpancar dalam setiap doa dan restumu yang selalu mengiringi langkahku.
2. Suami dan ketiga anakku tercinta yang telah menjadi penyemangat hidupku
3. Para Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang terbaik untuk penulis
4. Seluruh Dewan Guru SD Negeri 12 Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yang telah menyediakan tempat untuk penelitian.
5. Saudara dan teman-teman ku yang telah memberikan suportnya untukku semoga karya ini menjadi kebahagiaan dan kebanggaan untuk keluarga besarku.

Terimakasih, kalian sudah menjadi motivasi terbesar dalam hidupku.

Yang telah memberikan doa, dukungan, bimbingan, nasihat, serta semangat untuk keberhasilanku.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar Tematik Dengan Menggunakan Model *Think Pair Share* di SD Negeri 12 Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung. Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Erni, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia untuk membimbing dengan sabar, memberi banyak motivasi, saran dan kritik kepada peneliti yang membangun, dan meningkatkan rasa kepercayaan diri peneliti dan kepada Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat dan motivasi kepada peneliti untuk bisa menjadi lebih baik lagi.

Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD dalam Jabatan FKIP Universitas Lampung yang telah mendukung dan turut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Madihah, S.Pd., Kepala SD Negeri 12 Gedong Tataan,serta Dewan guru yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh rekan-rekan S1 PGSD dalam Jabatan angkatan 2015 yang telah mendukung setiap langkah peneliti dan semoga tetap menjadi sahabat tanpa melihat tempat dan waktu.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kerjasama yang baik yang telah diberikan menjadi catatan amal yang baik dari Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa skripsi peneliti ini masih banyak kekurangannya,oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 26 November 2019
Peneliti

Yeni Prastiwi
NPM 1513069076

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Belajar	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Tujuan Belajar	10
3. Teori-Teori Belajar.....	12
4. Prinsip Belajar	14
B. Hasil Belajar.....	16
1. Pengertian Hasil Belajar.....	16
2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	17
C. Pembelajaran Tematik	18
1. Latar Belakang Pembelajaran Tematik	18
2. Pengertian pembelajaran tematik	19
3. Landasan Pembelajaran Tematik	20
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	21
5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik	22
6. Implementasi Penelitian Pada Tema 3 Subtema 2	23
D. Model Pembelajaran <i>Cooperative learning tipe Think Pair Share</i>	25
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	25
2. Pengertian Cooperative learning	26

3. Pengertian Cooperative learning Tipe Think Pair Share.....	28
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Cooperative learning Tipe Think Pair Share	29
5. Langkah-langkah Pembelajaran Model Think Pair Share.....	30
E. Penelitian Relevan	32
F. Kerangka Pikir Penelitian	35
G. Hipotesis Tindakan	37
III. METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Setting Penelitian	39
C. Prosedur Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Instrumen Penelitian	46
F. Tehnik Analisis Data.....	48
1. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	48
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	49
G. Indikator keberhasilan.....	51
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Profil SD Negeri 12 Gedong Tataan	52
2. Deskripsi Awal.....	55
3. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus I dan II	56
B. Hasil Analisis Siklus I dan II	73
1. Kinerja Pendidik Siklus I dan Siklus II.....	73
2. Hasil belajar peserta didik Siklus I dan Siklus II	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian	76
1. Kinerja Pendidik dalam Proses Pembelajaran.....	76
2. Hasil Belajar	77
V. KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai ulangan harian di SD Negeri 12 Gedong Tataan	4
2. Langkah-langkah Pembelajaran Model <i>Think Pair Share</i>	32
3. Lembar Observasi hasil belajar Peserta Didik	47
4. Kriteria keberhasilan belajar Peserta Didik.....	48
5. Rubrik penilaian kinerja pendidik.....	49
6. Kategori Nilai Kinerja Pendidik.....	49
7. Ketuntasan hasil belajar	50
8. Keadaan peserta didik SD Negeri 12 Gedong Tataan.....	54
9. Keadaan Pendidik SD Negeri 12 Gedong Tataan	54
10. Jadwal rincian kegiatan PTK tiap siklus	56
11. Kinerja pendidik siklus I.....	62
12. Hasil belajar peserta didik siklus I.....	64
13. Kinerja pendidik siklus II.....	70
14. Hasil belajar peserta didik siklus II.....	72
15. Rekapitulasi nilai kinerja pendidik siklus I dan II	74
16. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II.	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Berpikir.....	36
2. Skema Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	40
3. Rekapitulasi nilai kinerja pendidik siklus I dan II	75
4. Rekapitulasi peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat - surat	88
2. Perangkat Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus II.....	93
3. Kisi – kisi dan Soal Evaluasi Siklus 1 dan Siklus II	126
4. Kinerja Pendidik.....	153
5. Hasil Belajar Peserta didik	166
6. Dokumentasi	172

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dan membentuk watak peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat. Melalui pendidikan diharapkan peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, membentuk kepribadian individu yang cakap, kreatif, mandiri, berilmu, berkarakter serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 menyebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang- Undang tersebut terlihat jelas bahwa pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan membentuk karakter yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat

SD/MI sampai dengan SMA/MA, model pembelajaran ini pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik.

1. Landasan Pemikiran

Pembelajaran tematik dikembangkan dengan landasan pemikiran yaitu:

- a. *Progresivisme*, menyatakan bahwa pembelajaran seharusnya berlangsung secara alami, tidak artifisial.
- b. *Konstruktivisme*, menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna.
- c. *Developmentally Appropriate*, menyatakan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan usia dan individu yang meliputi perkembangan kognisi, emosi, minat, dan bakat peserta didik.

2. Landasan Normatif

Landasan Normatif, menghendaki bahwa pembelajaran tematik hendaknya dilaksanakan berdasarkan gambaran ideal yang ingin dicapai oleh tujuan pembelajaran.

3. Landasan Praktis

Landasan Praktis, bahwa pembelajaran tematik dilaksanakan dengan memperhatikan situasi dan kondisi praktis yang dipengaruhi terhadap kemungkinan pelaksanaannya mencapai hasil yang optimal.

Menurut Rusman (2012: 259) Pembelajaran tematik adalah salah satu model dalam pembelajaran tematik (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun

kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Pada umumnya proses pembelajaran masih tergantung pada pengalaman peserta didik secara langsung. Berkaitan dengan hal itu dipandang perlu penggunaan pembelajaran sebagai suatu keutuhan. Model pembelajaran tematik lebih menekankan kepada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar atau mengarahkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna dan autentik, dan aktif. Pentingnya pembelajaran tematik diterapkan di Sekolah Dasar karena pada umumnya peserta didik pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai keutuhan

Sejalan dengan pendapat Agus Suprijono (2012:46) “model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap pendidik dan peserta didik hasil belajar kelas IV SD Negeri 12 Gedong Tataan kurang dapat didukung dengan proses pembelajaran yang ada dan diperoleh data sebagai berikut : Pendidik selama ini masih menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah sehingga dalam pembelajaran pendidik yang terlihat aktif, sedangkan peserta didik bersifat pasif, sehingga peserta didik cepat bosan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang terlalu tergantung pada metode ceramah

menimbulkan kejenuhan pada peserta didik sehingga tidak ada minat untuk mengikuti mata pelajaran sehingga hasil belajar peserta didik tidak memenuhi KKM, Pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, Pembelajaran harus menghasilkan output yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan kurang menarik, berlangsung monoton dan membosankan, serta interaksi yang terjadi hanya satu arah.

Menurut Trianto (2011: 22) Pembelajaran juga harus didukung dengan pembelajaran efektif yakni pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri secara optimal. Peserta didik dituntut untuk bersikap aktif, ini dibuktikan dengan sikap peserta didik yang tidak lagi sebagai pendengar dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dan pemaparan pendidik. Peserta didik dituntut untuk aktif mengeluarkan pendapat, gagasan, dan menyampaikan pertanyaan kepada pendidik. Berdasarkan hasil observasi nilai ulangan harian di kelas IV di SD Negeri 12 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Nilai ulangan harian di SD Negeri 12 Gedong Tataan

No	Rentang Nilai (KKM : 70)	Jumlah Peserta Didik		Keterangan
		Ulangan Harian ke 1	Ulangan Harian ke 2	
1	< 70	20	17	Tidak Tuntas
2	≥ 70	5	8	Tuntas
Jumlah		25	25	

Sumber :Dokumen SD Negeri 12 Gedong Tataan halaman 164 - 165

Berdasarkan Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 pada pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 12 Gedong Tataan dengan jumlah 25 peserta didik, pada ulangan harian pertama hanya terdapat 5 orang peserta didik yang tuntas belajar, sedangkan 15 orang peserta didik belum tuntas belajar dan pada ulangan harian kedua hanya terdapat 8 orang peserta didik yang tuntas belajar, sedangkan 17 peserta didik belum tuntas belajar. Data tersebut menyatakan bahwa hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri 12 Gedong Tataan masih rendah.

Berdasarkan data diatas, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu menempatkan peserta didik pada posisi yang lebih aktif, kreatif dan dapat mendorong pengembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Model Pembelajaran *Think Pair Share*. Model Pembelajaran tersebut merupakan proses pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik, peneliti harus melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk memperbaiki pembelajaran yang diharapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Arsyad (2012:8) Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan mengenai peningkatan hasil belajar pada tema berbagai pekerjaan ini antara lain: (1) meninjau kembali materi pada buku pelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran, (2) meningkatkan kemampuan pendidik dalam pengelolaan kelas, (3) penggunaan media pembelajaran yang inovatif, (4) pemilihan metode yang variatif sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak menjenuhkan

Model pembelajaran *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Model *Think Pair Share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland, menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Dengan Menggunakan Model *Think Pair Share* di SDN 12 Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pendidik lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi sehingga kurang memotivasi peserta didik dalam belajar.
2. Pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi
3. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

4. Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan kurang menarik, berlangsung monoton dan membosankan, serta interaksi yang terjadi hanya satu arah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah Pembatasan masalah dari penelitian ini difokuskan pada Peningkatan hasil belajar tematik dengan menggunakan model *Think Pair Share* kelas IV SD Negeri 12 Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan kabupaten Pesawaran

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu : Apakah model pembelajaran tipe *Think Pair Share*. dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran Tematik di SD Negeri 12 Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan kabupaten Pesawaran tahun pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam Penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran tematik di SDN 12 Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran tahun pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peserta didik

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Think Pair Share*
- 2) Dapat memberikan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan

b. Bagi Pendidik

Sebagai wadah menerapkan ilmu yang sudah dipelajari selama ini, serta dapat menambah ilmu, pengetahuan serta wawasan yang lebih luas lagi tentang model *Think Pair Share* guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan untuk lebih Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang membawa hasil belajar peserta didik lebih baik lagi.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai acuan atau bahan pustaka untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.

Syarifuddin (2011: 90) mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh subjek didik (peserta didik, pelajar) sebagai bagian dan kegiatan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya, Sedangkan menurut Sutikno (2007:47) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Budiningsih (2004: 20) Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi stimulus dan respon, Dengan kata lain belajar merupakan suatu bentuk perubahan dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang telah dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Sedangkan menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mujiono (2009: 9) belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

M.Ed Muhibbin Syah (2007: 132) Writtig dalam bukunya "pshychology of learning" mendefinisikan belajar sebagai: *any relatively permanent change in an organism's behavioral reptoire that occurs as a result of experience*. Belajar adalah perubahan yang relative menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku sebagai hasil pengalaman sedangkan Pendapat menurut Hanafiah dan Suhana (2009: 25) *experience is the best teacher*, Pengalaman merupakan pendidik yang paling baik.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi stimulus dan respon yang dijadikan sebagai pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan.

2. Tujuan Belajar

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Dalyono (2005: 50) mengemukakan belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, kebiasaan, sikap, keterampilan dan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Menurut Hamalik (2015: 73) mengemukakan bahwa tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan

perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru yang diharapkan tercapai oleh peserta didik.

Sejalan dengan pendapat diatas, Menurut Sardiman (2011: 26-27), secara umum ada tiga tujuan belajar, yaitu:

- a. Untuk Memperoleh Pengetahuan
Hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berfikir seseorang. Jadi, selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berfikir seseorang menjadi lebih baik.
Dalam hal ini, pengetahuan akan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, dan begitu juga sebaliknya kemampuan berpikir akan berkembang melalui ilmu pengetahuan yang dipelajari. Dengan kata lain, pengetahuan dan kemampuan berfikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan.
- b. Menanamkan Konsep dan Keterampilan
Keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar. Penanaman konsep membutuhkan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani.
Dalam hal ini, keterampilan jasmani adalah kemampuan individu dalam penampilan dan gerakan yang dapat diamati. Keterampilan ini berhubungan dengan hal teknis atau pengulangan.
Sedangkan keterampilan rohani cenderung lebih kompleks karena bersifat abstrak. Keterampilan ini berhubungan dengan penghayatan, cara berpikir, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah atau membuat suatu konsep.
- c. Membentuk Sikap
Kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan tujuan belajar adalah merubah perilaku peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti kegiatan belajar.

3. Teori-Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses oleh peserta didik. Berdasarkan suatu teori belajar, pembelajaran diharapkan dapat lebih meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Berikut teori yang mendukung desain pembelajaran pada penelitian ini adalah teori belajar konstruktivistik:

a. Teori konstruktivistik

Menurut Suprihatiningrum (2013: 15-35) teori belajar konstruktivistik merupakan:

Teori konstruktivistik ini menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi peserta didik agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.

Menurut Sujarwo (2011: 22) menjelaskan secara garis besar bahwa teori konstruktivistik merupakan teori yang menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar sendiri secara mendalam.

Sejalan dengan pendapat tersebut Burdiningsih (2005: 19-81) menyatakan bahwa teori belajar konstruktivistik merupakan suatu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka sendiri.

Teori yang mendukung desain pembelajaran pada penelitian ini adalah teori belajar konstruktivistik karena teori konstruktivistik lebih menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar sendiri secara mendalam selain itu juga dalam teori ini pengetahuan dan pemahaman tidaklah diperoleh secara pasif akan tetapi dengan cara yang aktif serta belajar berbasis tim. Teori belajar konstruktivistik merupakan salah satu prinsip paling penting dalam psikologi pendidikan adalah pendidik tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.

- b. Teori kognitif adalah teori belajar dalam teori ini Peserta didik dianjurkan untuk belajar sesuai dengan tahapan perkembangannya. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan obyek fisik, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan tilikan dari pendidik.
- c. Teori konstruktivis. Teori ini menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri pengetahuannya. Satu prinsip yang paling penting dalam teori konstruktivis adalah bahwa pendidik tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Pendidik dapat memberi peserta didik anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan peserta didik sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut.

Berpijak dari ketiga teori belajar tersebut, maka teori yang pas untuk diterapkan peserta didik sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan dasar adalah teori belajar kognitivistik, teori belajar kognitif dan konstruktivis. Teori belajar kognitif berpendapat bahwa peserta didik SD haruslah belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Peserta didik SD (usia 6-12 tahun) berada pada tahap berpikir operasional kongkrit.

Pada tahap ini intinya untuk belajar peserta didik harus disediakan benda-benda atau peristiwa yang nyata. Peserta didik hendaknya diberi peluang untuk saling berbicara dan diskusi dengan teman-temannya. Kemudian didasarkan pada teori belajar konstruktivis memberikan peluang pada peserta didik untuk menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya.

Konsekuensi dan penerapan dari ketiga teori belajar diatas, yaitu kognitif dan konstruktivis adalah pendidik tidak menjadi satu-satunya sumber belajar. Pendidik lebih bersifat sebagai fasilitator dan peserta didik adalah subyek dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting, karena selain sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik yang masih berpikir operasional kongkrit dengan penggunaan media pembelajaran dapat memberikan pengalaman-pengalaman nyata yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk belajar dan menemukan sendiri pengetahuannya.

4. Prinsip Belajar

Prinsip belajar merupakan dasar dari proses pembelajaran baik bagi peserta didik maupun pendidik dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Rusman (2015: 15) prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian dan motivasi yang akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan.
- b. Keaktifan berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis peserta didik.
- c. Adanya keterlibatan langsung dalam proses belajar.
- d. Pengulangan yang dapat memperbesar peluang timbulnya respon benar.
- e. Tantangan dalam situasi belajar yang peserta didik hadapi untuk suatu tujuan yang ingin dicapai.
- f. Balikan dan penguatan yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.
- g. Perbedaan individu dalam artian setiap peserta didik memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 42) prinsip-prinsip belajar

yaitu:

- a. Perhatian dan motivasi.
- b. Keaktifan.
- c. Keterlibatan langsung atau berpengalaman.
- d. Pengulangan.
- e. Tantangan.
- f. Balikan dan penguatan.
- g. Perbedaan individual.

Pendapat lain dikemukakan oleh Suhana (2014: 16) prinsip-prinsip belajar sebagai

berikut:

- a. Belajar berlangsung seumur hidup.
- b. Proses belajar adalah kompleks namun terorganisir.
- c. Belajar yang berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- d. Belajar mulai dari yang faktual menuju konseptual.
- e. Belajar mulai dari konkret menuju abstrak.
- f. Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
- g. Belajar mencakup semua kehidupan yang penuh makna.
- h. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu.
- i. Belajar berlangsung dengan pendidik maupun tanpa pendidik.
- j. Belajar yang berencana.
- k. Kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar adalah dasar dari suatu perubahan tingkah laku yang dilakukan sebagai pedoman proses pembelajaran agar mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Tiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Proses pembelajaran, pendidik sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari peserta didik itu sendiri. Setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Menurut Sudjana dalam Kunandar (2010: 276) Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, bentuk tes tertulis, tes lisan maupun perbuatan .

Menurut Abdurrahman (2003: 37) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar Sedangkan Hamalik (2004: 13) mengemukakan bahwa perbedaan hasil belajar dikalangan para peserta didik disebabkan oleh berbagai alternative faktor-faktor, antara lain faktor kematangan akibat dari kemajuan umur kronologis, latar belakang

pribadi masing-masing sikap dan bakat terhadap suatu bidang yang diberikan,

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian hasil belajar ialah suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Menurut Munadi Rusman (2012:124) antara lain meliputi faktor internal dan eksternal yaitu:

- a. Faktor Internal adalah Faktor Fisiologis secara umum fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran, Faktor Psikologis adalah setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda . tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya.
- b. Faktor eksternal adalah faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar , faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial , lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah matahari diruangan yang kurang sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan kondusif dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega, sedangkan Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya di rancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan pendidik.

Sedangkan Sugihartono, dkk. (2007: 76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di golongkan menjadi dua jenis saja yaitu faktor intern dan ekstern kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga meningkatkan hasil belajar.

C. Pembelajaran Tematik

1. Latar Belakang Pembelajaran Tematik

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V pasal 12 ayat 1 b).

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bagian pengembangan kurikulum yang menyatakan bahwa kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

Berdasarkan aturan di atas peserta didik berhak mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan potensi, perkembangan, bakat minat dan kemampuan.

2. Pengertian pembelajaran tematik

Rachmawati (2015: 141) mengemukakan, bahwa Pembelajaran merupakan istilah yang telah dikenal oleh masyarakat luas, terlebih dalam dunia pendidikan. Pembelajaran dapat diartikan suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar

Selain itu, menurut Thobroni, (2016: 5) pembelajaran dapat didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah peserta didik atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Peserta didik sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Proses pembelajaran tematik menekankan pada keaktifan peserta didik sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan menemukan pengetahuan secara mandiri. Melalui pengalaman yang didapatkan secara langsung, peserta didik akan memahami konsep-konsep dari materi yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain.

Menurut Sukayati dan Wulandari (2009: 13) pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar (KD) dan indikator dari kurikulum/standar isi dari beberapa mata pelajaran

menjadi satu kesatuan dikemas dalam satu tema yang bertujuan agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang bermakna. Dan menurut Trianto (2011: 78) pembelajaran tematik adalah merupakan pembelajaran dengan model terpadu yang dirancang berdasarkan tema-tema yang ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran tematik yang memadukan kompetensi dasar dan indikator dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema. Adanya pemaduan mata pelajaran akan membuat peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar yang dilakukan secara terprogram untuk penyediaan sumber belajar sehingga membuat belajar secara aktif dan tujuan belajar dapat tercapai. Sedangkan pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran baik dalam intra-mata pelajaran maupun antar-mata pelajaran sehingga dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

3. Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik mempunyai landasan-landasan yang digunakan untuk menjalankan ataupun melaksanakan sebuah pembelajaran tersebut agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terdapat 3 landasan pembelajaran tematik yang dijabarkan oleh Abdul Majid (2014: 87-88) sebagai berikut:

- a. Landasan filosofis pembelajaran tematik dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu aliran progresivisme, aliran konstruktivisme dan aliran humanisme
- b. Landasan psikologis diperlukan untuk menentukan isi atau materi pembelajaran tematik agar tingkat keluasan dan kedalaman sesuai dengan perkembangan peserta didik
- c. Landasan yuridis pembelajaran tematik berkaitan dengan kebijakan atau peraturan yang tertulis pada UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakat.

Dari penjelasan diatas, terdapat tiga landasan pembelajaran tematik yaitu landasan filosofi, landasan psikologi dan landasan yuridis. Tiga landasan inilah yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran tematik. Melalui tiga landasan ini, pembelajaran akan menjadi tepat sasaran.

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dengan pendekatan pembelajaran lain. Terdapat 6 karakteristik pembelajaran tematik yang dijabarkan oleh Abdul Majid (2014: 89-90) sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik berperan sebagai subjek belajar dan pendidik sebagai fasilitator
- b. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran
- e. Bersifat fleksibel yakni pendidik fleksibel dalam mengaitkan bahan ajar dengan mata pelajaran lain atau mengaitkan dengan kehidupan peserta didik
- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain sehingga pembelajaran berlangsung menyenangkan.

Menurut Permendikbud (2014:17) no 57 tahun 2014, pembelajaran tematik memiliki ciri khas antara lain pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan

tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik, kegiatan belajar dipilih yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, memberi penekanan pada keterampilan berpikir peserta didik, menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya, dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Setiap model pembelajaran pasti mempunyai karakteristik yang menjadikan pembelajaran tersebut berbeda dengan pembelajaran yang lain. Karakteristik dari pembelajaran tematik yakni berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, menggunakan prinsip belajar sambil bermain, pembelajaran berlangsung bermakna, bersifat fleksibel, sesuai perkembangan dan kebutuhan peserta didik, dan mengembangkan keterampilan sosial.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Sebagai pendekatan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik peserta didik, pendekatan pembelajaran tematik memiliki kelebihan dibandingkan pendekatan pembelajaran terpisah. Menurut Suryosubroto (2009: 136-137) ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran tematik yaitu:

- a. Kelebihan pembelajaran tematik
 - 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
 - 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
 - 3) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan

- bermakna.
- 4) Menumbuhkan keterampilan sosial seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- b. Kekurangan pembelajaran tematik
- 1) Pendidik dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
 - 2) Tidak setiap pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Selain itu menurut Trianto (2011: 153) dalam pembelajaran tematik ada beberapa alasan yang mendasari bahwa pembelajaran tematik memiliki arti penting dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain:

- a. Dunia anak adalah dunia nyata, dalam kehidupan yang mereka jalani, mereka melihat peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungannya memuat sejumlah konsep beberapa mata pelajaran yang tidak berdiri sendiri
- b. Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/objek lebih terorganisasi
- c. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila pelajaran yang sudah dipelajari peserta didik dapat digunakan untuk mempelajari materi berikutnya
- d. Memberi peluang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri
- e. Kemampuan yang diperoleh dari satu mata pelajaran akan saling memperkuat kemampuan yang diperoleh dari mata pelajaran lain
- f. Pendidik dapat lebih menghemat waktu dalam menyusun persiapan mengajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa kelebihan pembelajaran tematik adalah menyenangkan, bermakna, sesuai perkembangan peserta didik, memberikan pengalaman langsung dan efisiensi waktu.

6. Implementasi Penelitian Pada Tema 3 Subtema 2

a. Ruang Lingkup Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup

Dalam buku yang diterbitkan oleh Permendikbud, implementasi pembelajaran tematik kelas IV semester ganjil tema 3 “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” terdiri dari tiga subtema, antara lain:

- 1) Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku

- 2) Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku
- 3) Ayo Cintai Lingkungan

b. Kompetensi Dasar Tema 3 Subtema 2

Kompetensi dasar (KD) dan dari pembelajaran Tema 3 Subtema 2 adalah sebagai berikut:

PPKn :

- 1.2 Menerima hak dan kewajiban sebagai amanah warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- 1.3 Menerima hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- 1.4 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
- 1.5 Bekerjasama melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia :

- 3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan
- 4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis

IPA :

- 3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya
- 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.

SBDP :

- 3.4 Memahami karya seni rupa teknik tempel
- 4.4 Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik

c. Indikator Tema 3 Subtema 2

Indikator dari pembelajaran Tema 3 Subtema 2 adalah sebagai berikut:

PPKn :

3.2.13 Menjelaskan dampak dari melaksanakan hak dan kewajiban secara bijak terhadap hewan

4.2.13 Memberikan pendapat tentang kegiatan manusia terhadap hewan.

Bahasa Indonesia :

3.3.1 Membuat daftar pertanyaan untuk persiapan wawancara

4.3.1 Membuat pertanyaan tertulis menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif untuk persiapan wawancara.

IPA :

3.8.4 Mengidentifikasi fungsi hewan dalam pelestarian lingkungan

4.8.4 Membuat diagram venn fungsi hewan dalam pelestarian lingkungan

SBDP :

3.4.3 Menjelaskan teknik membuat mozaik

4.4.3 Membuat mozaik dari bahan Alam

Setiap satu subtema terdiri dari enam pembelajaran, satu pembelajaran memetakan beberapa indikator mata pelajaran. Jadi, Pendidik memetakan KD dalam pembelajaran yang dibuat dengan indikator dari tiap-tiap KD mata pelajaran tersebut sesuai dengan tema terkait.

D. Model Pembelajaran *Cooperative learning tipe Think Pair Share***1. Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Hanafiah dan Sujana (2009: 41) Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generative. Model pembelajaran sangat erat sekali kaitanya dengan gaya belajar peserta didik (*learning stye*) dan gaya mengajar pendidik (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi solat (*style of learning and teaching*).

Menurut Joice dan Weil dalam Isjoni (2007: 50) Model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelasnya.

Sedangkan menurut Arends dalam Suwarjo, (2008: 97) Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu pendekatan rencana pengajaran yang mengacu kepada pendekatan secara menyeluruh yang memuat tujuan, tahapan- tahapan kegiatan, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Untuk itu model pembelajaran perlu dipahami pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu gaya mengajar pendidik untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

2. Pengertian *Cooperative learning*

Menurut Slavin dalam Isjoni (2007: 15) *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

Menurut Solihatin dan Raharjo (2007: 4) *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sama sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Sedangkan Lie dalam Isjoni (2007: 16) *Cooperative learning* merupakan pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik lain dalam tugas-tugas yang terstruktur

Menurut Anita, Lie (2004: 29) Model pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif. Sedangkan menurut Slavin (2009: 4) *cooperative learning* merujuk pada berbagai macam metode pembelajaran di mana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tidak hanya sekadar belajar dalam kelompok melainkan belajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama dengan peserta didik lain dalam tugas-tugas yang diberikan.

3. Pengertian *Cooperative learning Tipe Think Pair Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok secara keseluruhan.

Trianto (2011: 171) menyebutkan bahwa Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik Dengan *Think Pair Share* peserta didik diberi kesempatan untuk berfikir terlebih dahulu kemudian berdiskusi dengan temannya.

Ada beberapa jenis-jenis *Cooperative* yang dikemukakan oleh Suprijono (2011: 91) salah satunya *Think Pair Share* yaitu seperti namanya "*Thinking*". Pembelajaran ini diawali dengan pendidik mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik memikirkan jawabannya. Selanjutnya "*Pairing*", pada tahap ini pendidik meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan "*Sharing*". Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Menurut Rachmawati (2015: 76) Karakteristik model *Think Pair Share* peserta didik dibimbing secara mandiri, berpasangan, dan saling berbagi untuk menyelesaikan permasalahan. Model ini selain diharapkan dapat menjembatani dan mengarahkan proses pembelajaran juga mempunyai dampak lain yang sangat bermanfaat bagi peserta didik. Beberapa akibat yang dapat ditimbulkan dari

model ini adalah peserta didik dapat berkomunikasi secara langsung oleh individu lain yang dapat saling memberi informasi dan bertukar pikiran serta mampu berlatih untuk mempertahankan pendapatnya jika pendapat itu layak untuk dipertahankan

Dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* ialah model pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk berfikir terlebih dahulu kemudian berdiskusi dengan temannya

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative learning* Tipe *Think Pair Share*

Berikut kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menurut Anita, Lie (2004: 57):

- a. Kelebihan model kooperatif tipe *Think Pair Share*
 - 1) Meningkatkan kemandirian peserta didik.
 - 2) Meningkatkan partisipasi peserta didik untuk menyumbangkan pemikiran karena merasa leluasa dalam mengungkapkan pendapatnya.
 - 3) Membentuk kelompoknya lebih mudah dan lebih cepat.
 - 4) Melatih kecepatan berpikir peserta didik.
- b. Kelemahan model kooperatif tipe *Think Pair Share*
 - 1) Tidak selamanya mudah bagi peserta didik untuk mengatur cara berpikir sistematis.
 - 2) lebih sedikit ide yang masuk.
 - 3) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah dari peserta didik dalam kelompok yang bersangkutan sehingga banyak kelompok yang melapor dan dimonitor.

Kelemahan lainnya ialah apabila terdapat jumlah peserta didik yang ganjil sehingga berdampak pada pembentukan kelompok, maka pendidik akan menggabungkan peserta didik yang sendiri dengan peserta didik yang memiliki pengetahuan yang kurang. Berdasarkan kelebihan model kooperatif tipe *Think*

Pair Share peneliti menyimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemandirian dan melatih peserta didik untuk berpikir cepat dalam berkelompok.

5. Langkah-langkah Pembelajaran Model *Think Pair Share*

Langkah-langkah pembelajaran Model *Think Pair Share* Menurut Trianto (2011:133) adalah sebagai berikut :

Langkah 1: berfikir (*Thinking*)

Pembelajaran diawali dengan pendidik mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Pendidik memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabanya

Langkah 2: berpasangan (*Pairing*)

Pendidik meminta peserta didik berpasang pasangan. Beri kesempatan pada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diskusi ini diharapkan memperdalam jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.

Langkah 3 : berbagi (*Sharing*)

Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas

Sedangkan menurut Huda (2011:136) prosedur pembelajaran Model *Think Pair Share* adalah :

- a. Peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat anggota/peserta didik
- b. Pendidik memberikan tugas pada setiap kelompok
- c. Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut

- sendiri sendiri terlebih dahulu
- d. Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya
 - e. Kedua pasangan lalu bertemu dalam kelompoknya masing-masing untuk menshare hasil diskusinya.

Langkah-langkah pembelajaran *Model Think Pair Share* yang dikemukakan oleh kedua ahli diatas terdapat perbedaan, yaitu perbedaan dalam hal jumlah anggota kelompoknya. Suprijono mengemukakan pendapat pada kelompok berpasangan, sedangkan Huda mengemukakan untuk kelompok berempat. Akan tetapi pada hakikatnya sama yaitu diawali dengan peserta didik untuk berpikir secara individu, kemudian peserta didik berkelompok dan berdiskusi. Diskusi ini diharapkan memperdalam jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Setelah itu jawaban dibacakan terhadap kelompok lain di depan kelas.

Model Think Pair Share pada penelitian ini menggunakan *Model Think Pair Share* dengan variasi kelompok berpasangan. Peneliti memilih variasi kelompok karena lebih efektif diterapkan untuk anak di lingkungan sekolah dasar.

Tabel 2. Langkah-langkah Pembelajaran Model *Think Pair Share*

Tahap	Kegiatan pendidik
Tahap 1 menyampaikan tujuan dan mengatur peserta didik	1) Menyampaikan pendahuluan, a) motivasi, (b) menyampaikan tujuan diskusi, (c) apersepsi. 2) Menjelaskan tujuan diskusi.
Tahap 2 mengarahkan Diskusi	1) Mengajukan pertanyaan awal/permasalahan. 2) Modeling.
Tahap 3. Menyelenggarakan diskusi	1) Membimbing/mengarahkan peserta didik dalam mengerjakan LKS secara mandiri (think). 2) Membimbing/mengarahkan peserta didik dalam berpasangan (pair). 3) Membimbing/mengarahkan peserta didik dalam berbagi (share). 4) Menerapkan waktu tunggu.
Tahap 4 mengakhiri diskusi	Menutup diskusi.
Tahap 5 melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi	Membantu peserta didik membuat rangkuman diskusi dengan tanya jawab singkat.

Sumber: Tjokrodiharjo dalam Trianto, (2010: 124-125)..

E. Penelitian Relevan

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap pembelajaran tematik dengan model *Think Pair Share*, Hasil penelitian tersebut adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2014: 5) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Prestasi Belajar pada Pembelajaran IPS Peserta didik Kelas V SD di Gugus III Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014”. Menurut Ayu dalam penelitiannya bahwa nilai rata-rata tes prestasi belajar peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe TPS lebih tinggi dari pada nilai rata-rata

tes prestasi belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar antara peserta didik yang belajar IPS menggunakan model pembelajaran tipe TPS dan konvensional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Desia (2013: 6) yang berjudul “Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berbicara dan Keterampilan Berpikir Kreatif pada Peserta didik Kelas V SD Gugus III Kecamatan Seririt”. Menurut Desia dalam penelitiannya bahwa nilai rata-rata peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe TPS lebih tinggi dari pada nilai rata-rata peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berbicara dan keterampilan berpikir kreatif antara peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran tipe TPS dan konvensional.
3. Penelitian Sugiarto (2017), Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SMA Pasundan 2 kota Comahi (Studi Eksperimen dikelas X pada sub tema Mengidentifikasi manusia mata pelajaran ekonomi Tahun Ajaran 2017/2018). Berdasarkan analisis data hasil penelitian, diperoleh pada tes akhir (post test) nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000. Oleh karena nilai signifikannya $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik kelas eksperimen yang proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan

peserta didik kelas kontrol sebelum perlakuan pada saat pre test. Sedangkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dikategorikan rendah. Hal ini dibuktikan dengan peroleh skor rata-rata hasil pre test yaitu sebesar 58,14. Setelah diberikan sebuah perlakuan, skor rata-rata hasil post test mengalami peningkatan yaitu sebesar 79,14. Sehingga diperoleh N-gain hasil belajar pada kelas kontrol yaitu sebesar 0,38 ($0.38 < 0.05$).

4. Penelitian Sukawan (2012), Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada materi globalisasi Di Kelas IV SD Negeri 04 Pengundan Pematang Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar peserta didik 70,93 dengan ketuntasan belajar klasikal 63%, persentase keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sebesar 68,13%, dan nilai performansi pendidik 76,63 (B). Pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar peserta didik 80,19 dengan ketuntasan belajar klasikal 96%, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran 82,89%, dan nilai performansi pendidik 90.5 (A). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil simpulan bahwa model pembelajaran cooperative learning tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
5. Penelitian yang dilakukan oleh L. Surraya (2014:1) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran

TPS dan KBK lebih tinggi dari pada peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang belajar IPA menggunakan model pembelajaran TPS dan KBK dan konvensional

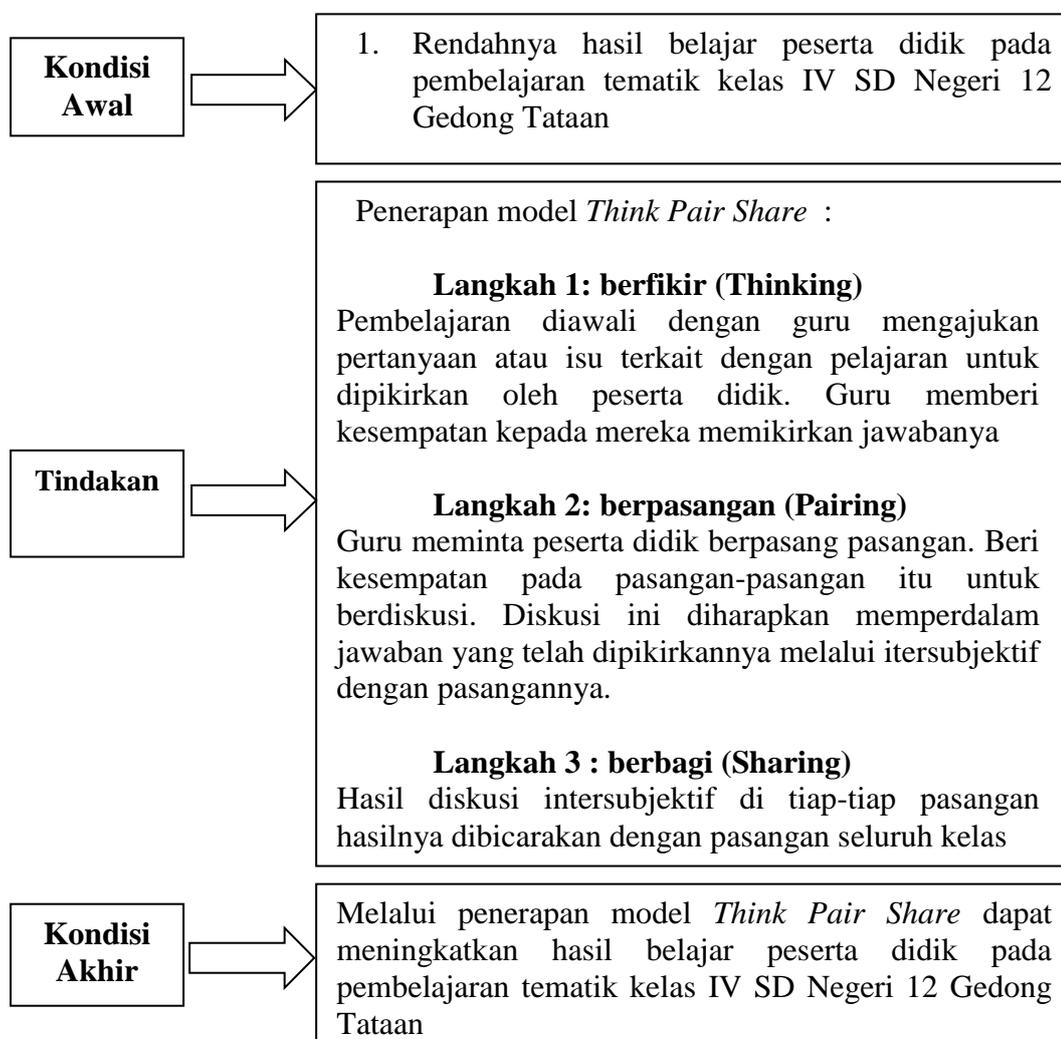
Dari kelima penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Cooperative learning* Tipe *Think Pair Share* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan cocok digunakan dalam materi ajar di setiap mata pelajaran untuk semua tingkat pendidikan.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang ada, maka dalam upaya meningkatkan hasil belajar tematik diperlukan pemahaman dari sistem-sistem pembelajaran yang diantaranya mencakup belajar dan pembelajaran.

Pada kondisi awal yang terlihat di SD Negeri 12 Gedong Tataan. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh ketepatan pendidik dalam memilih model dan materi pembelajaran. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sehingga kegiatan tersebut wajib untuk dilakukan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Tematik pada peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Gedong Tataan tahun pelajaran 2019/2020 belum optimal. Hal ini ditandai dengan Pembelajaran Tematik di kelas IV masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik belum terarahkan untuk memahami sendiri konsep-konsep dalam Tematik yang sedang dipelajari, Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan kurang menarik, berlangsung monoton dan membosankan, serta interaksi yang terjadi hanya satu arah.

Dari beberapa permasalahan di atas, hal tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah dan peneliti melakukan usaha untuk meningkatkan hasil belajar tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*, berdasarkan pokok pemikiran yang telah dijelaskan, memungkinkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* sangat menekankan keaktifan peserta didik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar diagram kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka diatas,dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

Hasil Belajar dalam pembelajaran tematik akan meningkat jika menggunakan model *Think Pair Share* pada peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2019/2020.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan tindakan perbaikan pendidik dalam mengorganisasikan pembelajaran dengan menggunakan prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Menurut Arikunto (2008: 2) ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, yakni :

- 1) Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 2) Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
- 3) Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari pendidik yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti yaitu penelitian, tindakan, dan kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan

yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan dalam suatu siklus. Dengan demikian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian.

B. Setting Penelitian

1. Waktu penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil 2019/2020

2. Tempat penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di kelas IV di SDN 12 Gedongtataan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran dengan dua siklus.

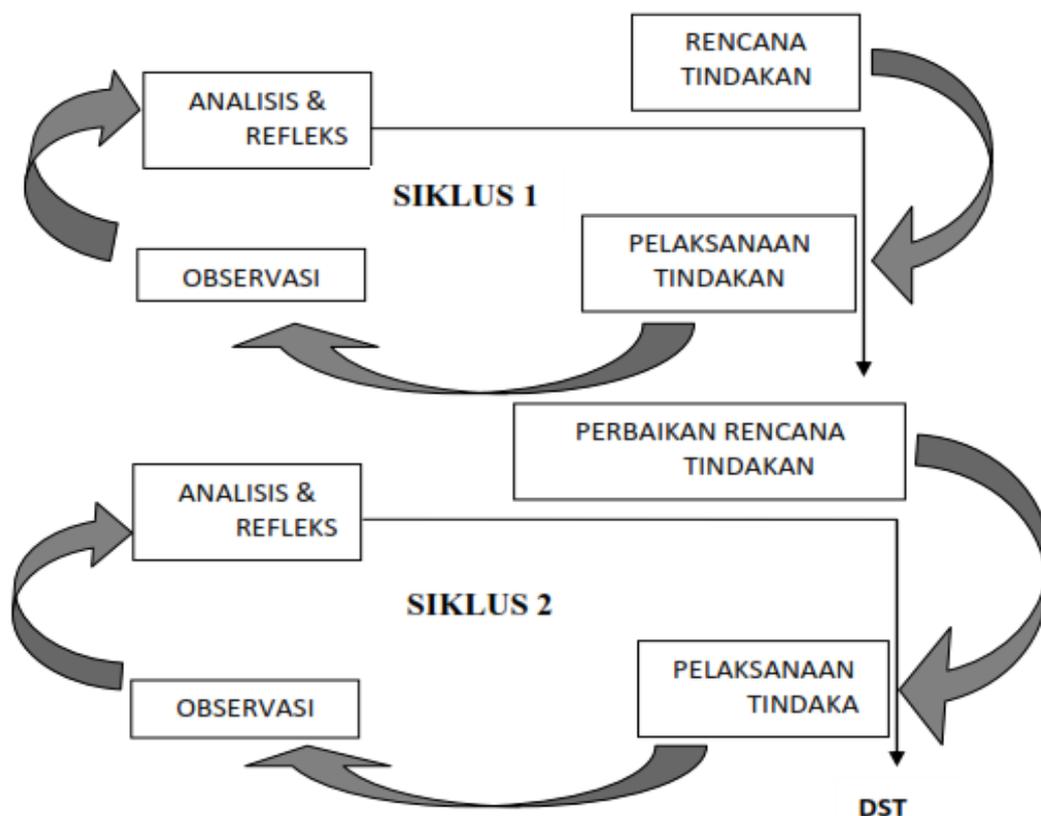
3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pendidik dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 25 Peserta Didik, terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Tingkat daya serap Peserta Didik cukup bervariasi.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dengan tahapan perencanaan-tindakan-observasi-refleksi, dan dilaksanakan dengan kolaborasi partisipatif antara peneliti dengan pendidik, prosedur penelitian yang akan ditempuh adalah suatu bentuk proses pengkajian bedaur siklus menurut Dimiyati dan Mujiono (2009:124) yang terdiri dari 4 tahapan

dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), dan (4) Refleksi (*reflecting*). Adapun urutan kegiatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Skema Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
Dimiyati dan Mujiono, (2000:124).

Prosedur penelitian seperti tergambar di atas di terjemahkan sebagai berikut :

- Perencanaan, yaitu rencana akan menjadi acuan dalam melaksanakan tindakan. Menyusun rencana tindakan yang hendak diselenggarakan di dalam pembelajaran. Dalam kaitan ini rencana disusun secara reflektif, partisipatif, dan kolaboratif antara peneliti dengan pendidik agar tindakan lebih terarah pada sasaran yang hendak dicapai.

- b. Pelaksanaan, merupakan realisasi dari rencana yang kita buat. Praktek pembelajaran berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama-sama sebelumnya.
- c. Observasi, yaitu merupakan kegiatan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dan tes formatif. Berdasarkan pengamatan ini kita akan dapat menentukan apakah ada hal-hal yang perlu segera diperbaiki agar dapat mencapai tujuan yang kita inginkan.
- d. Refleksi, yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan setelah tindakan berakhir. Pada kegiatan ini kita akan mencoba melihat atau merenungkan kembali apa yang telah kita lakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar peserta didik.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan dalam tahap perencanaan ini, penelitian menyiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menerapkan kelas yang dijadikan subjek penelitian, yaitu kelas IV SDN 12 Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
- b. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dilakukan penelitian.
- c. RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran)
- d. Buku Ajar
- e. Menyiapkan alat peraga atau media gambar yang sesuai
- f. Menyiapkan format pengamatan/observasi proses pembelajaran
- g. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur penguasaan peserta didik

terhadap materi yang disajikan.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Kegiatan ini berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang disusun dalam perencanaan. Prosesnya mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam skenario pembelajaran. Adapun urutan kegiatan secara garis besarnya sebagai berikut:

Mengawali pembelajaran yang difokuskan pada materi Tematik yang sedang dibahas dengan pendahuluan yaitu memberikan motivasi dan apresiasi serta menyampaikan tema yang akan dipelajari.

Langkah 1. *Think* (berpikir)

Pendidik mengajukan suatu pertanyaan yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah yang diajukan dengan pemberian lembar kerja peserta didik.

Langkah 2. *Pairing* (berpasangan)

Pendidik meminta peserta didik untuk berpasangan dan berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk menyatukan jawaban yang sudah diperoleh. Pendidik memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

Langkah 3. *Share* (berbagi)

Langkah terakhir pendidik meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan yang telah dibicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian

pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

3. Observasi

Pengamatan terhadap peserta didik dan pendidik (peneliti) dilakukan oleh seorang kolaborator, teman sejawat penulis. Pengamatan selama proses pembelajaran. Kegiatan peserta didik diamati yaitu kegiatan belajar mengajar berdasarkan lembar observasi, bertanya pada pendidik, menjawab pertanyaan, memperhatikan ketika pendidik menjelaskan materi, memberikan pendapat, kemampuan peserta didik menyelesaikan soal evaluasi. Sedangkan kinerja pendidik yang diamati yaitu melakukan kegiatan pembelajaran dari pembukaan sampai akhir kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi

Setelah melalui proses pelaksanaan pembelajaran dan berdasarkan hasil observasi, peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pada siklus I. Refleksi pada siklus I ini digunakan untuk menyimpulkan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan dalam tahap perencanaan ini, penelitian menyiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menerapkan kelas yang dijadikan subjek penelitian, yaitu kelas V SDN 12 Gedongtataan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.
- b. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan

dilakukan penelitian.

- c. RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran)
- d. Buku Ajar
- e. Menyiapkan alat peraga atau media gambar yang sesuai
- f. Menyiapkan format pengamatan/observasi proses pembelajaran
- g. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang disajikan.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan ini berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang disusun dalam perencanaan. Prosesnya mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam skenario pembelajaran. Adapun urutan kegiatan secara garis besarnya sebagai berikut:

Mengawali pembelajaran yang difokuskan pada materi Tematik yang sedang dibahas dengan pendahuluan yaitu memberikan motivasi dan apresiasi serta menyampaikan tema yang akan dipelajari.

Langkah 1. *Think* (berpikir)

Pendidik mengajukan suatu pertanyaan yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah yang diajukan dengan pemberian lembar kerja peserta didik.

Langkah 2. *Pairing* (berpasangan)

Pendidik meminta peserta didik untuk berpasangan dan berdiskusi dengan

teman sebangkunya untuk menyatukan jawaban yang sudah diperoleh. Pendidik memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

Langkah 3. *Share* (berbagi)

Langkah terakhir pendidik meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan yang telah dibicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

3. Observasi

Pengamatan terhadap peserta didik dan pendidik (peneliti) dilakukan oleh seorang kolaborator, teman sejawat penulis. Pengamatan selama proses pembelajaran. Kegiatan peserta didik diamati yaitu kegiatan belajar mengajar berdasarkan lembar observasi, bertanya pada pendidik, menjawab pertanyaan, memperhatikan ketika pendidik menjelaskan materi, memberikan pendapat, kemampuan peserta didik menyelesaikan soal evaluasi. Sedangkan kinerja pendidik yang diamati yaitu melakukan kegiatan pembelajaran dari pembukaan sampai akhir kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi

Setelah melalui proses pelaksanaan pembelajaran dan berdasarkan hasil observasi, peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pada siklus I. Refleksi pada siklus I ini digunakan untuk menyimpulkan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu lembar Observasi dan Tes hasil belajar.

a. Observasi

Observasi dalam kegiatan PTK Merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan kinerja pendidik pada pembelajaran tematik dengan menggunakan lembar observasi.

b. Tes hasil belajar

Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis. Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif peserta didik pada penelitian ini. Test digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 12 Gedong Tataan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

E. Instrumen Penelitian

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada penelitian ini adalah lembar observasi Penilaian Pendidik dan hasil Peserta didik selama proses pembelajaran.

1. Kinerja Pendidik

Instrumen Penilaian Kinerja Pendidik yang digunakan untuk menilai kemampuan pendidik dalam melakukan praktik mengajar dalam pembelajaran. Adapun lembar penilaian kinerja pendidik yang berkaitan

dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dan Instrumen penilaian kinerja pendidik terlampir pada halaman 151 - 160

2. Lembar Observasi Peserta Didik

Lembar Observasi yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun lembar Observasi hasil penilaian dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat dilihat pada tabel berikut.

Lembar Observasi Individu Hasil Belajar Peserta Didik

Nama :
Mata Pelajaran :
Kelas / Semester :
Siklus / Pertemuan :
Hari / Tanggal :

Tabel 3. Lembar Observasi hasil belajar Peserta Didik

NO	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1					
2					
3					
Dst					
	Jumlah				
	Rata-rata				

Sumber : Dokumen Sekolah

Ketuntasan Hasil belajar Peserta didik memilih kriteria keberhasilan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Kriteria keberhasilan belajar Peserta Didik

No	Nilai	Keterangan
1	< 70	Tidak tuntas
2	≥ 70	Tuntas

Sumber : Purwanto (2008: 102)

Soal evaluasi akhir siklus Instrumen ini digunakan untuk menjaring data yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran tematik selama berlangsungnya penelitian. Instrumen ini digunakan untuk menjaring data, yaitu melakukan tes evaluasi akhir.

F. Tehnik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini, penulis menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses mengajar yang mengacu pada sikap pendidik.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kinerja pendidik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *Think Pair Share*

a. Nilai Kinerja Pendidik Mengajar Berdasarkan Perolehan nilai.

$$NK = \frac{TS}{SM} \times 100$$

Keterangan :
 NK = Nilai kinerja pendidik
 TS = Total skor yang diperoleh
 SM = Skor maksimum yang ditentukan
 100 = Bilangan tetap

(Sumber : Aqib,dkk.(2009 ;41)

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kinerja pendidik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Rubrik penilaian kinerja pendidik

Skor	Kategori	Indikator
3	Baik	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh pendidik dengan baik, pendidik melakukan tanpa kesalahan.
2	Cukup	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh pendidik dengan cukup baik, pendidik melakukan dengan satu kesalahan.
1	Kurang	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh pendidik dengan kurang baik, pendidik melakukan dengan lebih dari tiga kesalahan.

Sumber: Poerwanti (2008: 78)

Tabel 6. Kategori Nilai Kinerja Pendidik

No	Nilai	Kategori
1	70 – 100	Baik
2	60 – 69	Cukup
3	0 – 59	Kurang

Sumber: Poerwanti (2008: 7)

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan pendidik setelah diterapkan model *Think pair Share..*

a. Nilai Ketuntasan Belajar Peserta didik Individual

Untuk menghitung ketuntasan belajar peserta didik secara individual menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:	NP	= Nilai yang dicari atau diharapkan
	R	= Skor yang diperoleh peserta didik
	SM	= Skor maksimal ideal yang diamati
	100	= Bilangan tetap

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta didik

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :	\bar{X}	= Nilai rata-rata
	$\sum X$	= Jumlah nilai yang diperoleh peserta didik
	$\sum N$	= Banyaknya peserta didik

c. Persentase Hasil Belajar Peserta didik Klasikal

Menghitung persentasi ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan :	$\sum \text{peserta didik yang tuntas}$	= jumlah peserta didik yang tuntas
	$\sum \text{peserta didik}$	= jumlah seluruh peserta didik
	100%	= bilangan tetap

Sumber : Aqib, dkk. (2009:41)

Tabel 7. Ketuntasan hasil belajar

No	Skor	Keterangan
1	≤ 70	Belum tuntas
2	≥ 71	Tuntas

Sumber : Purwanto (2008: 102)

G. Indikator keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika:

Meningkatnya hasil belajar peserta didik, yakni dengan melihat ketercapaian pada siklus I dan siklus II

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses kegiatan penelitian, dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 12 Gedong Tataan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata – rata hasil belajar peserta didik pada siklus I ketuntasan peserta didik dikategorikan “Cukup” dan pada siklus II nilai rata – rata hasil belajar peserta didik dikategorikan “Baik”. Dengan demikian, nilai rata – rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat. Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan tersebut, maka penelitian memberikan saran dalam memperbaiki hasil belajar dan kinerja pendidik melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu :

1. Bagi Peserta didik

Peserta didik harus meningkatkan hasil belajar dengan cara selalu aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Pendidik

Hendaknya pendidik dapat menggunakan variasi model pembelajaran yang

lainnya, tidak hanya model pembelajaran *Think Pair Share*.

3. Bagi Kepala Sekolah

Pada penerapan model *Think Pair Share* dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan terutama bagi peserta didik. Dan Hendaknya sekolah memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta sarana pendukung untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatnya mutu pendidikan di sekolah.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan peneliti dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas dengan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Agus Suprijono. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Gramedia Pustaka Jaya, Jakarta.
- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. PT. Grasindo. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT.Rineka Cipta.Jakarta.
- 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Arsyad, A. 2012. *Media Pembelajaran*.PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Ayu, Aryani. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Prestasi Belajar pada Pembelajaran IPS siswa Kelas V SD di Gugus III Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2 : 5-9.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta
- Dalyono. 2005. Psikologi Pendidikan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Desia, Ketut. 2013. Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS terhadap Kemampuan Berbicara dan Keterampilan Berpikir Kreatif pada siswa Kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Seririt. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 3 : 5-9
- Dimiyati & Mujiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*.Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar dan Mengajar*.PT Bumi Aksara.: Jakarta.

- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dalam Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2009). *Konsep strategi pembelajaran* PT. Refika Aditama.: Bandung.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. (Pustaka Belajar : Yogyakarta)
- Isjoni. 2007. *Cooperative learning*.x Alfabeta (Halaman 2). Bandung.
- Kunandar. 2010. *Pelaksanaan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- L. Surayya,dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Ketrampilan Berpikir Kritis siswa. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4 : 1-11.
- M.Ed., Muhibbin Syah. 2007.*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*
- Poerwanti, Endang. Dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Rachmawati, T. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Malang: Penerbit.
- Rusman.(2012). *Model-model pembelajaran*. PT Rajagrafindo, Depok.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian*. Rajawali Pres : Jakarta
- Sardiman, A.M 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja GrafindoPersada. 224 hlmn : Jakarta
- Slavin, E. Robert. (2009). *Cooperative learning (Theory, Research and Practice)*. Allyn and Beacon : London.
- Solihatin, E. Raharjo. (2007). *Cooperative learning Analisis Model Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sugihartono, dkk. 2007 *Psikologi Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta

- Sugiarto (2017), *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative learning Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Di SMA Pasundan 2 Kota Cimahi* (Studi Eksperimen di Kelas X Pada Sub Tema Mengidentifikasi Manusia Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2017/2018).
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT. Refika aditama. Bandung.
- Sujarwo. 2011. *Dinamika Kelompok*. CV. Mandar Maju.: Bandung
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sukawan (2012), *Penggunaan Model Cooperative learning Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Materi Globalisasi Di Kelas IV SD Negeri 04 Pegundan Pernalang*.
- Sukayati dan Sri Wulandari. 2009. *Pembelajaran Tematik: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika Di SD.Yogyakarta*
- Suprijono. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.: Yogyakarta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. ARRuzz Media. Yogyakarta.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rhineka Cipta, Jakarta.
- Sutikno, M. Sobri, (2007) *Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, Prospect, Bandung.
- Suwarjo. (2008). *Konseling Teman Sebaya untuk Mengembangkan Resiliensi Remaja* Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Ilmu Pendidikan, . UI Jakarta.
- Syarifuddin, A. (2011). Penerapan model pembelajaran cooperative belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 16(01), 113-136.
- Thobroni, M., (2016), *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* Bagi anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI. Kencana, Jakarta.

Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Grafika Sinar.Jakarta.